

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan nilai GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*) dan tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan jumlah penduduk atau perubahan pola dan struktur ekonomi yang terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu masalah klasik yang sering di alami oleh negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia.

Bagi negara Indonesia yang masih merupakan salah satu negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan agar kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat maka masyarakat dapat hidup dengan makmur.

Berdasarkan data dari *World Bank*, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1999-2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam persen (%)

Tahun	Growth (%)
1999	0.79
2000	4.92
2001	3.64
2002	4.50
2003	4.78
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.50
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.17
2012	6.03
2013	5.56
2014	5.02

Sumber : *World Bank*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun., pada tahun 1999 terlihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada angka 0.79%. Dan di tahun 2000 di angka 4.92% mengalami kenaikan dan berangsur membaik. Dan di tahun 2001 mengalami penurunan di angka 3,64%. Dan kemudian berangsur membaik tahun 2002 dan tahun 2003. Dan kemudian semakin naik terlihat pada tahun 2004 berada pada angka 5.03%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kemudian meningkat lagi pada tahun 2005 yaitu pada angka 5.69%. Dan kemudian terlihat di tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka 5.50%. Semakin meningkat di tahun 2007 pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi yaitu 6.35%. Kemudian di tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu pada angka 6.01% dan 4.63%. Dan mengalami peningkatan di tahun 2010 pada angka 6.22%. Terlihat pula di tahun 2011 sampai 2014 ketika terjadi krisis ekonomi dan krisis, pertumbuhan Indonesia anjlok 6.17% sampai 5.02%.

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah klasik bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Investasi yaitu salah satu yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ketika masih terjadi boom investasi, Dengan adanya investasi yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Di dalam negara maju pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi didalam negara berkembang dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian seperti yang di harapkan, karena kondisi yang berbeda terhadap kondisi ekonomi di negara maju tersebut. Ekonomi di negara berkembang kekurangan modal, namaun penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya. Pertumbuhan penduduk

benar-benar bisa dianggap sebagai penghambat pembangunan ekonomi, dimana laju pertumbuhan penduduk yang cepat membebani tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta mendorong meningkatnya beban ketergantungan (*dependency ratio*). Akibatnya pada penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang cukup memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena itu jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus direncanakan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, yang secara kasar mencerminkan untuk kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk suatu Negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, supaya dapat diperoleh pendapatan nasionalnya. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa, akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan supaya laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan

perekonomian akan menjadi luas dan dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur (Mulyadi, 2003).

Pertumbuhan tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi. Dengan banyaknya output yang mampu meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi, jumlah penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1999-2014. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1999-2014*” Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014?
2. Bagaimana pengaruh tingkat jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014?

3. Bagaimana pengaruh tingkat tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat jumlah penduduk terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahaun 1999-2014

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah pertumbuhan ekonomi
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu serta dari lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan *World Bank*.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder yaitu investasi, jumlah penduduk, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014. Data yang diperoleh berasal dari publikasi BPS dan *World Bank*.

3. Definisi Operasional Variabel

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan pendapatan dan tingkat output nasional yang semakin lama semakin meningkat (Todaro, 2006).

2) Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi merupakan kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas untuk memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Variabel investasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang dilakukan oleh pihak swasta dengan diukur dalam satuan milyar rupiah (Sukirno, 2005).

3) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, yang mana penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian (BPS, 2014).

4) Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *Manpower* (MP) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Tenaga kerja terdiri dari golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yang mana angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan

produktif. Data tenaga kerja yang digunakan yaitu laju pertumbuhan tenaga kerja dalam persen.

4. Alat Analisis

OLS (*Ordinary Least Square*)

Faktor yang mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dilakukan analisa dengan menggunakan model persamaan *Ordinary Least Square* (OLS).

Penulis melakukan replikasi model dari jurnal Ali, S., Ali, A., & Amin, A. (2013). *The Impact of Population Growth on Economic Development in Pakistan. Middle-East Journal of Scientific Research, 18(4)*, 483–491.

$$Y : \beta_0 + \beta_1 PG + \beta_2 UN + \beta_3 HRD + \beta_4 TOP + \mu$$

Y : *GDP Growth*

PG : *Population growth*

UN : *Unemployment rate*

HRD : *Human Resource Development*

TOP : *Trade openness*

μ : *White noise error term*

Dari replikat tersebut penulis model sebagai berikut :

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

Dimana :

Growth : Pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1999-2014

INV : Investasi di Indonesia 1994-2014

POP : Jumlah penduduk di Indonesia 1999-2014

EMP : Tenaga kerja di Indonesia 1999-2014

β_0 - β_3 : Koefisien regresi

μ : Variabel gangguan (*error*)

Untuk menguji persamaan regresi diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolineritas

Multikolineritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya. Multikolineritas juga bisa timbul apabila antara variabel independen berkorelasi dengan variabel pengganggu. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolineritas dalam penelitian ini digunakan metode *varians inflation factor* (VIF). Adapun langkah-langkah model VIF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

- 1) Regresi model lengkap
- 2) Adapun kriteria pengujian

Bila nilai centered VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Bila nilai centered VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari *error* memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varians yang konstan. Uji Jarque-Bera, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

1. Regresi model lengkap dan dilakukan uji Jarque-Bera untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai Jarque-Bera
2. Langkah uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut:

$$\text{Growth}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H_0 : Distribusi u_t normal

H_A : Distribusi u_t tidak normal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas Jarque-Bera $> \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas Jarque-Bera $< \alpha$

d. Kesimpulan

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan demikian, autokorelasi merupakan masalah khusus dari data times series. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel u_t yang berfluktuasi rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi R^2 . Bahkan ketika estimasi nilai variasi u_t tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Meliputi langkah-langkah Uji Breusch Godfrey sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model.

H_1 : Terjadi masalah autokorelasi dalam model.

2) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,10$)

3) Menentukan kriteria pengujianya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi u_t tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi dari

koefisien regresi akibatnya uji t, uji F, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas digunakan uji white dengan langkah –langkah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model.

H_0 : Terjadi masalah H_0 dalam model.

2) Tingkat signifikan (α) 0,10

3) Menentukan kriteria pengujiannya

H_0 : Diterima bila signifikansi X^2 hitung hitung atau statistik $X^2 > \alpha$

H_0 : Diterima bila signifikansi X^2 hitung hitung atau statistik $X^2 \leq \alpha$

4) Menghitung X^2 hitung atau statistik X^2

$$X^2 = N \cdot R^2$$

5) H_0 diterima maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model, jika H_0 ditolak maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

e. Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

Pada uji spesifikasi model ini akan digunakan Uji Ramsey Reset yang dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*. Uji spesifikasi model adalah uji Ramsey Reset. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung. Uji Ramsey Reset memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

1. Regresi model lengkap dan dilakukan uji spesifikasi model Ramsey Reset untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai signifikansi F-statistik

2. Langkah uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut:

a. Formulasi hipotesis

H_0 : Model yang dipakai linier

H_A : Model yang dipakai tidak linier

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas signifikansi F-statistik $> \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas signifikansi F-statistik $< \alpha$

d. Kesimpulan

2. Uji kebaikan model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan F hitung. Uji F digunakan untuk menguji eksistensi. Untuk mengetahui uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

1. Regresi model lengkap dan dilakukan untuk mendapatkan nilai probabilitas atau signifikansi F

2. Langkah uji F sebagai berikut:

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H_0 : Model yang dipakai tidak eksis

H_A : Model yang dipakai eksis

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas signifikansi $F > \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas signifikansi $F < \alpha$

d. Kesimpulan

b. Interpretasi Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan model yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent. Secara verbal R^2 mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total pada Y yang dijelaskan oleh model regresi.

Menurut (Gujarati, 2010) bahwa ada dua sifat dari R^2 yang perlu di amati yaitu :

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

1. Besarnya tidak pernah negatif

2. Besarnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika R^2 bernilai 1 maka kesesuaian garisnya yaitu $Y_t - Y_i$ untuk setiap nilai i . disisi lain jika R^2 bernilai nol maka tidak ada hubungan antara regresi dan regresor bagaimana bentuknya itu.

3. Uji Validitas Pengaruh

a. Uji t

Untuk menguji variabel pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji t yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Firdaus, 2009).

Menurut (Gujarati dalam Utomo, 2009) langkah-langkah formal uji t sebagai berikut :

1. Regresi model lengkap dan dilakukan untuk mendapatkan nilai probabilitas dari nilai signifikansi t
2. Langkah uji validitas pengaruh (uji t) sebagai berikut :

$$\text{Growth}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{INV}_t + \beta_2 \text{POP}_t + \beta_3 \text{EMP}_t + \mu$$

a. Formulasi hipotesis

H_0 : Variabel independen ke- i tidak memiliki pengaruh signifikan

H_A : Variabel independen ke- i memiliki pengaruh signifikan

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika probabilitas signifikansi $t > \alpha$

H_0 : Ditolak jika probabilitas signifikansi $t < \alpha$

d. Kesimpulan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN